

- f. Penelitian ini tidak memisahkan komunitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga berpotensi memunculkan bias penelitian. Pada penelitian lanjutan, sebaiknya peneliti harus memisahkan komunitas subjek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan tetap mengacu pada karakteristik subjek yang diperlukan.
- g. Terkait dengan alat ukur yang menggunakan lembar pengamatan, sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan pelatihan terlebih dahulu bagi para pengamat. Hal tersebut dimaksudkan agar tercapai kesamaan persepsi antar pengamat terhadap suatu perilaku.
- h. Penelitian ini tidak melakukan *follow up* terhadap subjek. Hal tersebut menyebabkan konsistensi pengaruh intervensi tidak dapat diketahui. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya, dilakukan *follow up* agar kejelasan efek intervensi dapat dipantau dan dapat mengetahui penerapan intervensi dalam menangani permasalahan psikologis di kehidupan sehari-hari.
- i. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu menciptakan standarisasi pengajar terutama terkait dengan pemahaman psikologis mengenai subjek ajar. Peneliti sebaiknya melakukan pelatihan terlebih dahulu terhadap pengajar mengenai kondisi psikologis subjek ajar dan cara penanganannya.
- j. Kontrak penelitian dan imbalan bagi subjek perlu diperhatikan dengan teliti mengingat lamanya pelaksanaan penelitian. Sehingga hak-hak subjek tidak diabaikan.
- k. Perlu dipertimbangkan penggunaan intervensi bermain gamelan terhadap penanganan permasalahan psikologis remaja lainnya, seperti agresivitas atau perilaku maladaptif. Hal tersebut diharapkan dapat memperluas kajian intervensi bermain gamelan terhadap penanganan permasalahan psikologis remaja.

#### Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barr, J. J., & D'Alessandro, A. H. (2007). Adolescent empathy and prosocial behavior in the multidimensional context of school culture. *The Journal of Genetic Psychology*, 168, 231 – 250.

- Blechman, E. A., Hill, M. G., & Fishman, D. B. (2001). Restorative justice and the prosocial communities solution. *Youth and Society*, 33, 273 – 295.
- Bond, M. H. (2004). Culture and aggression – from context to coercion. *Personality and Social Psychology Review*, 8, 62 – 78.
- Cevasco, A. M., Kennedy, R., & Generally, N. M. (2005). Comparison of movement – to – music, rhythm activities and competitive games on depression, stress, anxiety and anger of females in substance abuse rehabilitation. *Journal of Music Therapy*, 42, 64 – 80.
- Chadha, N., & Misra, G. (2006). Prosocial reasoning and behaviour among Indian children: A naturalistic study. *Psychology and Developing Societies*, 18, 167 – 199.
- Cook, T. D., & Campbell, D. T. (1979). *Quasi-experimentation: Design and analysis issues for field settings*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Djohan. (2003). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Penerbit Baik.
- Djohan. (2005). *Pengaruh stimulasi elemen tempo dan timbre dalam gamelan Jawa terhadap respon emosi musikal*. Disertasi. Tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Djohan. (2006). *Terapi musik: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hurlock, E. B. (1998). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (5th ed.)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jones, J. D. (2006). The use of control group in music therapy research: A content analysis of articles in the journal of music therapy. *Journal of Music Therapy*, 43, 334 – 355.
- Kim, S., Kverno, K., Lee, E. M., Park, J. H., Lee, H.H., & Kim, H. L. (2006). Development of a music group psychotherapy intervention for the primary prevention of adjustment difficulties in Korean adolescent girls. *Journal of Child and Adolescence Psychiatric Nursing*, 19, 103 – 111.
- Knorth, E. J., Klomp, M., Van den Berg, P. M., & Noom, M. J. (2007). Aggressive adolescents in residential care: A selective review of treatment requirements and models. *Adolescence*, 42, 461 – 485.
- Leary, M. R., Twenge, J. M., & Quinlivan, E. (2006). Interpersonal rejection as a determinant of anger and aggression. *Personality and Social Psychology Review*, 10, 111 – 132.
- Letendre, J., Henry, D., & Tolan, P. H. (2003). Leader and therapeutic influences on prosocial skill building in school – based groups to prevent aggression.

- Lindsay, J. (1992). *Javanese gamelan: Traditional orchestra of Indonesia*. New York: Oxford University Press.
- MacDonald, R. A. R., & Miell, D. (2000). Creativity and music education: The impact of social variables. *International Journal of Music Education*, 36, 58 – 68.
- Ma, K.H; Cheung, C.P., & Shek, T.L. (2007). The relation of pro social orientation to peer interaction, family social environment and personality of Chinese adolescents. *International Journal of Behavior Development*, 31, 12 – 18.
- Mears, D. P. (2006). Exploring state-level variation in juvenile incarceration rates: Symbolic threats and competing explanations. *The Prison Journal*, 86, 470 – 490.
- Pakaslahti, L., Karjalainen, A., & Keltikangas-Jarvinen, L. (2002). Relationship between adolescent prosocial problem-solving strategies, prosocial behaviour and social acceptance. *International Journal of Behavioral Developmnet*, 26, 137 – 144.
- Perilli, G. G. (1999). The relevance of music therapy for psychoterapy and personal development. *Constructivism in the Human Sciences*, 4, 87 – 102.
- Modus korupsi kian canggih. (2009, 20 Oktober). *Kedaulatan Rakyat*, p.3.
- Rickson, D. J., & Watkins, W. G. (2003). Music therapy to promote prosocial behaviors in aggressive adolescent boys – a pilot study. *Journal of Music Therapy*, 40, 283 – 301.
- Sabbatella, P. E. (2004). Assesment and clinical evaluation in music therapy: An overview from literature and clinical practice. *Music Therapy Today*, 5, 1 – 32.
- Santrock, J. W. (1995). *Perkembangan masa hidup* (5th ed., Vol. 2). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siberski, J. (2001). Response of psychiatrically impaired inmates to activity therapy. *Journal of Offender Rehabilitation*, 33, 65 – 73.
- Silber, L. (2005). Bars behind bars: The impact of a women's prison choir on social harmony. *Music Education Research*, 7, 251 – 271.
- Silverman, M. J. (2006). Forty years of case studies: A history of clinical case studies in the journal of music therapy, music therapy, and music therapy perspectives. *Music Therapy Perspectives*, 24, 4 – 12.
- Sumarsam. (2003). *Gamelan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supanggah, R. (2007, 27 September). Good vibrations: Menggapai hidup lebih



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

**BERMAIN GAMELAN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA BERMASALAH**

Toetiek Septriasih, Dr. Sugiyanto

Universitas Gadjah Mada, 2009 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

manusiawi. *Kompas*, p. 26.

Tata PKL jangan pakai kekerasan: Pemberdayaan sektor informal belum diperhatikan. *Kompas, Lembar Yogyakarta*, p. B.

*Undang-undang no. 23.tahun 2002 tentang perlindungan anak. (2006).*  
Yogyakarta: Tim Cemerlang

Winkelman, M. (2003). Complementary therapy for addiction: "Drumming out drugs". *American Journal of Public Health*, 93, 647 – 651.

Yoon, J. S., Barton, E., Taiariol, J. (2004). Relational Aggresion in Middle School: Educational Implications of Developmental Research. *Journal of Early Adolescence*, 24, 303 – 318.